

**MEMPRAKTIKKAN DISIPLIN ROHANI:  
MENJADI SERUPA KRISTUS**

(II Tawarikh 7: 12-16; I Timotius 4:6-11; Markus 14:37-38)

Alkitab berbicara banyak mengenai disiplin. Misalnya 1 Timotius 4:7b, “Latihlah dirimu beribadah.” Kata latihlah dari kata Yunani *gumnaze*, yang artinya latihan, telanjang. menunjukkan disiplin olahragawan dalam latihannya. Seorang atletik bangsa Yunani kuno mengadakan latihan tanpa berpakaian. Tujuannya adalah supaya tidak ada sesuatu yang membebani. Maka olahragawan dapat berlari lebih cepat. Kata ini digunakan untuk hal yang bersifat rohani. Dengan demikian dapat diartikan latihan atau disiplin rohani.

Sedangkan kata beribadah, berasal dari kata *eusebeian* yang artinya kesalehan, yang menunjukkan kualifikasi kerohanian seseorang. Di depan kata *eusebeian* ada kata *pros*, yang diartikan menuju. Dengan demikian ayat di atas dapat diartikan mendisiplin rohani untuk menuju atau mencapai taraf kesalehan yang dikehendaki Allah. Kualitas kerohanian yang menjadi target dalam disiplin rohani adalah semakin serupa dengan Kristus.

“Latihlah dirimu beribadah,” menunjukkan perintah Allah. Kata latihlah, merupakan kata imperatif, yang bersifat perintah. Allah memerintahkan setiap orang Kristen untuk mendisiplin rohani. Jadi Allah menghendaki disiplin rohani dipraktekkan dalam kehidupan orang percaya. Ini berarti disiplin rohani bukan alternatif pilihan bagi orang percaya. Orang Kristen tidak dapat memilih berdisiplin rohani atau tidak. Orang Kristen juga tidak dapat menggantikan disiplin rohani dengan kegiatan yang lain. Disiplin rohani adalah perintah atau tuntutan Allah, maka setiap orang percaya harus mentaatinya.

Tuhan Yesus tidak sekedar mengharapkan orang Kristen mendisiplin dan secara rohani, tetapi Dia sendiri memberi contoh. Dia mendisiplin diri supaya dapat hidup menurut kemauan Bapa-Nya. Kalau kita mau seperti Kristus, maka kita harus mencontohi cara hidup rohani seperti Dia. Apabila kita mengasihi Kristus, maka kita wajib mentaati dan mencontohi hidup-Nya. Seperti tubuh membutuhkan air, makanan, istirahat, dan kerja untuk

pertumbuhan fisik; demikian juga hidup rohani menuntut disiplin rohani untuk pertumbuhan dan perkembangan rohani.